

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian berjudul Profil Penerapan Pelayanan Farmasi Klinik di Rumah Sakit Umum Daerah di Pulau Bangka merupakan penelitian non-eksperimental. Metode dalam penelitian ini menggunakan deskriptif-korelatif. Metode deskriptif untuk melihat gambaran atau profil penerapan pelayanan farmasi klinik dan metode korelatif untuk melihat hubungan antara tipe RSUD dan jumlah apoteker terhadap pelayanan farmasi klinik di RSUD di Pulau Bangka. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cross Sectional* yaitu rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan atau sekali waktu.

#### **B. Tempat dan Waktu**

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) yang ada di Pulau Bangka, yaitu RSUD Pangkal Pinang, RSUD Toboali, RSUD Bangka Tengah dan RSUD Sungailiat. Pelaksanaan penelitian ini dimulai dari persetujuan judul, studi pustaka, penelitian lapangan terhitung dari bulan Juni 2016-Juli 2016.

#### **C. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah Rumah Sakit Umum Daerah di Pulau Bangka.

Sampel dalam penelitian ini adalah rumah sakit yang memenuhi kriteria inklusi.

#### **D. Kriteria Inklusi**

##### 1. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah RSUD di Pulau Bangka.

##### 2. Kriteria Eksklusi

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah RSUD yang tidak bersedia memberi perizinan untuk penelitian ini.

#### **E. Identifikasi Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

##### 1. Variabel Penelitian

###### a. Variabel Bebas (variabel independen)

1) Tipe rumah sakit

2) Jumlah apoteker

###### b. Variabel tergantung (variabel dependen)

1) Penerapan pelayanan farmasi klinik menurut Permenkes No. 58 tahun 2014.

##### 2. Definisi Operasional

a. Rumah Sakit Umum Daerah yang berada di Pulau Bangka yaitu RSUD Depati Hamzah Kota Pangkal Pinang, RSUD Toboali Kabupaten Bangka Selatan, RSUD Kabupaten Bangka Tengah, dan RSUD Sungailiat.

b. Kepala Intalasi Farmasi dan apoteker yang terlibat dalam pelayanan farmasi klinik di Rumah Sakit Umum Daerah yang ahli dibidang farmasi.

c. Standar pelayanan farmasi klinik adalah standar yang digunakan dalam penerapan pelayanan farmasi klinik dalam hal ini adalah Permenkes Nomor 58 tahun 2014 yang meliputi:

1) Pengkajian dan Pelayanan Resep

Kegiatan ini menganalisa adanya masalah terkait obat yang kemudian harus ditindak lanjuti dengan konsultasi kepada dokter penulis resep. Kegiatan pengkajian dan pelayanan resep meliputi penerimaan, pemeriksaan ketersediaan, pengkajian (administrasi, farmasetika, klinis), penyiapan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan penyerahan disertai pemberian informasi yang dilakukan oleh apoteker.

2) Penelusuran Riwayat Penggunaan Obat

Kegiatan ini merupakan proses untuk mendapatkan informasi mengenai seluruh obat/sediaan farmasi yang pernah dan sedang digunakan. Riwayat penggunaan obat dapat diperoleh dari wawancara atau data rekam medik / pencatatan penggunaan obat.

3) Rekonsiliasi Obat

Rekonsiliasi obat adalah proses perbandingan intruksi pengobatan dengan obat yang didapat oleh pasien untuk meminimalisir terjadinya kesalahan pemberian obat (*medication error*).

4) Pelayanan Informasi Obat (PIO)

PIO merupakan kegiatan penyediaan dan pemberian informasi, rekomendasi obat yang independen, akurat, tidak bias, terkini dan

komprehensif yang dilakukan oleh apoteker kepada dokter, apoteker, perawat, profesi kesehatan lainnya serta pasien dan pihak lain diluar Rumah Sakit.

5) *Visite*

*Visite* merupakan kegiatan kunjungan ke pasien rawat inap yang dilakukan apoteker secara mandiri atau bersama tim tenaga kesehatan untuk mengamati kondisi klinis pasien secara langsung, dan mengkaji masalah terkait obat, memantau terapi obat dan reaksi obat yang tidak dikehendaki, meningkatkan terapi obat yang rasional, dan menyajikan informasi obat kepada dokter, pasien, dan tenaga kesehatan lainnya.

6) *Konseling*

*Konseling* merupakan kegiatan pemberian saran terkait terapi obat dari apoteker sebagai konselor kepada pasien dan keluarganya.

7) *Pemantauan Terapi Obat (PTO)*

*PTO* merupakan suatu proses yang mencakup kegiatan untuk memastikan terapi obat yang aman, efektif, dan rasional bagi pasien.

8) *Monitoring Efek Samping Obat (MESO)*

*MESO* adalah kegiatan pemantauan setiap respon terhadap obat yang tidak dikehendaki dan terjadi pada dosis lazim yang digunakan pada manusia untuk tujuan profilaksis, diagnosa, dan terapi.

9) *Evaluasi Penggunaan Obat (EPO)*

*EPO* adalah program evaluasi penggunaan obat yang terstruktur dan berkelanjutan secara kualitatif dan kuantitatif.

#### 10) Dispensing Sediaan Steril

Dispensing sediaan steril harus dilakukan di instalasi farmasi rumah sakit dengan teknik aseptis untuk menjamin sterilitas dan stabilitas produk dan melindungi petugas dari paparan zat berbahaya serta terjadinya kesalahan pemberian obat.

#### 11) Pemantauan Kadar Obat dalam Darah (PKOD)

PKOD adalah kegiatan yang menginterpretasi hasil pemeriksaan kadar obat tertentu atas permintaan dokter yang merawat karena indeks terapi yang sempit atau atas usulan apoteker kepada dokter.

### **F. Instrumen Penelitian**

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Perangkat lunak SPSS.
2. Kuisisioner digunakan untuk mengambil data primer yang diisi oleh responden (apoteker).

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data RSUD di Pulau Bangka.
2. Data konsep farmasi klinik dari kepala instalasi farmasi di RSUD.
3. Data tentang gambaran pelayanan farmasi klinik yang diterapkan di Rumah sakit.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini didapatkan melalui:

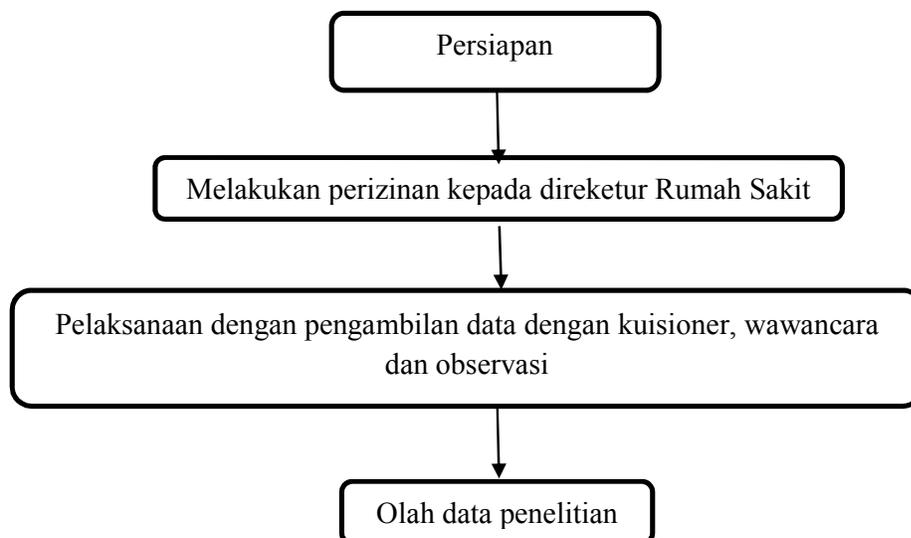
1. Kuisisioner, digunakan untuk mengambil data yang diisi oleh responden (apoteker kepala instalasi).

2. Wawancara, digunakan untuk mendukung dalam melengkapi dan membandingkan data primer.
3. Kepustakaan, dilakukan dengan mempelajari buku-buku, literature, penelitian sebelumnya agar memperoleh informasi yang berhubungan dengan penelitian ini.

### G. Cara Kerja

Langkah kerja dalam penelitian ini terdiri dari dua tahap yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Tahap persiapan meliputi pengajuan judul dan pembuatan proposal penelitian. Setelah itu peneliti mengajukan perizinan ke direktur rumah sakit yang akan diteliti. Tahap pelaksanaan meliputi penelitian dengan memberikan penjelasan tentang latar belakang dan tujuan penelitian kepada responden serta memandu responden dalam menjawab pertanyaan agar data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian.

### H. Skema Kerja



**Gambar 2. Skema kerja**

## I. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini ada dua yaitu menggambarkan profil pelayanan farmasi klinik yang disesuaikan dengan Permenkes Nomor 58 tahun 2014 dengan rumus :

$$\frac{\text{jumlah pelayanan farmasi klinik yang dilakukan RSUD}}{\text{jumlah pelayanan farmasi klinik menurut Permenkes Nomor 58 tahun 2014}} \times 100\%$$

dan untuk melihat korelasi menggunakan metode korelatif. Korelatif bertujuan untuk melihat pengaruh jumlah apoteker dan tipe rumah sakit terhadap penerapan pelayanan farmasi klinik di RSUD di Pulau Bangka.

Perhitungan data pada penelitian kali ini dengan menggunakan perangkat lunak SPSS. Uji yang dilakukan yaitu:

### 1. Uji Korelasi

Uji Korelasi memiliki 2 aspek untuk analisis data yang pertama untuk menentukan apakah data sampel yang ada menyediakan bukti cukup bahwa ada kaitan antara variabel-variabel dalam populasi asal sampel dan aspek yang kedua adalah jika ada hubungan, seberapa kuat hubungan antara variabel tersebut. Keeratan hubungan itu dinyatakan dengan nama koefisien korelasi. Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah numerik-numerik (parametrik) maka pemilihan hipotesis menggunakan uji korelasi Pearson. Uji ini yang akan menghasilkan data seberapa kuat hubungan antara jumlah apoteker yang bekerja di rumah sakit dan tipe rumah sakit dengan pelayanan farmasi klinik yang diterapkan.

Untuk interpretasi hasil uji korelasi bisa dilihat dari tabel 1 berikut:

**Tabel 1.** Interpretasi Hasil Uji Korelasi

No.	Parameter	Nilai	Interpretasi
1	Kekuatan Korelasi (r)	0,00-0,199 0,20-0,399 0,40-0,599 0,60-0,799 0,80-1,00	Sangat lemah Lemah Sedang Kuat Sangat kuat
2	Nilai p (dalam SPSS, ditunjukkan dengan nilai sig).	$p < 0,05$ $p > 0,05$	Terdapat korelasi yang bermakna antara 2 variabel yang diuji Tidak terdapat korelasi yang bermakna antara dua variabel yang diuji
3	Arah Korelasi	+ (positif)  - (negatif)	(+) Searah, semakin besar nilai satu variabel semakin besar pula nilai variabel lainnya (-) Berlawanan arah, semakin besar nilai satu variabel, semakin kecil nilai variabel lainnya